

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Manfaat Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Tahun 2016

Elferida Siregar

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Efarina (koresponden)

### ABSTRAK

Pap smear ialah suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, serta hasil yang akurat. Di Sumut terdapat wanita usia subur sebanyak 1.485.820 orang, sedangkan pasangan usia subur 880.897 orang, yang melakukan deteksi dini pemeriksaan Pap Smear sebanyak 4405 orang. Terdeteksi kanker serviks uterus sebanyak 139 orang. Penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan untuk mengetahui pengetahuan wus tentang manfaat Pap Smear, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 responden dengan menggunakan metode total sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data primer dan data sekunder menggunakan kuesioner kepada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Tahun 2016. Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa dari 34 responden berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (47%), berdasarkan mayoritas berpengetahuan cukup pada umur >35 tahun sebanyak 10 orang (29,4%), berdasarkan mayoritas berpengetahuan cukup berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (47%), berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (41,1%), berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup memperoleh informasi dari Tenaga Kesehatan sebanyak 12 orang (35,2%). Dari hasil penelitian yang diteliti berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran pengetahuan tentang manfaat Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Tahun 2016 mayoritas berpengetahuan cukup, diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan masukan agar menambah pengetahuan tentang manfaat Pap Smear, diharapkan bagi peneliti agar dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam mengikuti pendidikan di kebidanan Universitas Efarina Pematang Siantar.

**Kata kunci:** wanita usia subur; pap smear

### PENDAHULUAN

Pap Smear merupakan kepanjangan dari *Papanicolau* test. Tes ini ditemukan oleh Georgios Papanikolaou. Tes ini merupakan tes yang digunakan untuk melakukan skrining terhadap adanya proses keganasan (kanker) pada daerah leher rahim (servik). Pap smear ialah suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, serta hasil yang akurat.<sup>(1)</sup> Pap smear mempunyai sensitifitas 50,1 persen, spesifisitas 93 persen, nilai prediksi positif 89,3 persen dan nilai prediksi negatif 65,6 persen. Pap Smear merupakan tes yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim.<sup>(2)</sup>

Dari survey awal yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria ada 34 responden yang diwawancarai langsung Apakah mengerti tentang manfaat Pap Smear, ternyata yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (47%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (41,2%), dan berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (11,8%). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Manfaat Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Tahun 2016". Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang manfaat Pap Smear di Wilayah Nagori Bandar Jawa Huta 1 Kecamatan Bandar Kabupaten Simakungun Tahun 2016.<sup>(3)</sup>

### METODE

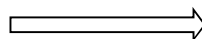
Adapun Kerangka konsep penelitian ini yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Manfaat Pap Smear Di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Tahun 2016" adalah sebagai berikut:

V. Independen

1. Umur
2. Pendidikan
3. Pekerjaan
4. Sumber Informasi

V. Dependent

Pengetahuan  
tentang Pap  
Smear



Tempat penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Tahun 2016. Waktu adalah rentang waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian (Notoatmodjo, 2012).<sup>(4)</sup> Penelitian ini dilakukan pada Juli-Agustus 2016. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang manfaat pap smear di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Tahun 2016. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentase data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan memberikan penilaian dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah seluruh soal dikali 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian didapat mayoritas wanita usia subur yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (47%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (11,8%). Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yaitu : penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Namun sebagian besar pengetahuan seseorang didapat melalui mata dan telinga<sup>(5)</sup>.

Apabila seseorang berpengetahuan baik maka informasi yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah diterima oleh penerima informasi, akan tetapi apabila pengetahuan cukup akan menghasilkan informasi yang cukup<sup>(6)</sup>. Pengetahuan adalah merupakan dari tahu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dimana pengetahuan itu sendiri penting untuk mendukung psikis seseorang dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat di katakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendukung tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, ada kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian dimana pengetahuan wanita usia subur adalah cukup, sehingga dengan pengetahuan wanita usia subur yang cukup maka wanita usia subur tidak sepenuhnya mengerti tentang manfaat pap smear. Menurut asumsi penelitian, bahwa semakin tinggi pengetahuan Wanita Usia Subur tentang manfaat pap smear maka semakin baik pula pemahaman Wanita Usia Subur tersebut.

### Berdasarkan Umur

Hasil penelitian didapat mayoritas wanita usia subur berpengetahuan cukup pada umur >35 tahun sebanyak 10 orang (29,4%) dan minoritas berpengetahuan baik pada umur 20-35 tahun sebanyak 2 orang (5,9%) dan berpengetahuan baik pada umur >35 tahun sebanyak 2 orang (5,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri dari perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.<sup>(7)</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya, kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa pendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi umur seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya karena semakin banyak informasi dan hal-hal yang diketahuinya sehingga ini akan meningkatkan pengetahuannya.

### **Berdasarkan Pendidikan**

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (47%) dan minoritas berpengetahuan baik berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3%).

Menurut (Notoatmodjo, 2003), orang-orang yang berpendidikan lebih baik cenderung lebih panjang hidupnya dari pada mereka yang terbatas pendidikannya. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh pengetahuan dari mana saja.<sup>(2)</sup>

Menurut (Hidayat, 2005), pendidikan merupakan tuntutan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan semakin luas pengetahuannya sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan.<sup>(8)</sup>

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mendapat informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.<sup>(9)</sup>

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang tersebut.

### **Berdasarkan Pekerjaan**

Hasil penelitian didapat mayoritas responden berpengetahuan cukup bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (41,1%) dan minoritas berpengetahuan kurang bekerja sebagai Petani sebanyak 2 orang (5,9%) dan berpengetahuan cukup bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang (5,9%).

Pekerjaan adalah sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologi dan spiritual keluarga. Pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pengalaman serta pengetahuan itu dapat diperoleh dari tempat seseorang tersebut bekerja.

Pekerjaan adalah kegiatan formal yang dilakukan sehari-hari dalam melakukan pekerjaan orang tersebut tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan.

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>(10)</sup>

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan seseorang tersebut.

### **Berdasarkan Sumber Informasi**

Hasil penelitian didapat mayoritas responden berpengetahuan cukup memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (35,2%) dan minoritas berpengetahuan baik memperoleh informasi dari media elektronik sebanyak 2 orang (5,9%) dan berpengetahuan baik memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 2 orang (5,9%)

Sumber informasi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan/ mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara-cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut.<sup>(11)</sup>

Informasi adalah sesuatu yang dapat dipengaruhi, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu istilah informasi juga memiliki arti lain sebagaimana diartikan oleh teknologi informasi yang mengartikannya sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyimpan, mengumumkan sesuatu dengan tujuan tertentu serta diteruskan melalui komunikasi. Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh dinas kesehatan kepada petugas kesehatan untuk dapat mentransfer ilmu kesehatan yang dimilikinya kepada masyarakat agar seluruh masyarakat dapat mengerti tentang kesehatan.<sup>(5)</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa sumber informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena sumber informasi merupakan sarana bagi seseorang untuk mendapatkan informasi sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu apabila seseorang tidak mendapat sumber informasi sesuai dengan kebutuhannya khususnya tentang manfaat pap smear maka pengetahuannya akan semakin rendah.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diambil kesimpulan bahwa Dari 34 responden didapatkan mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (47%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (11,8%). Dari 34 responden didapatkan mayoritas wanita usia subur berpengetahuan cukup pada umur >35 tahun sebanyak 10 orang (29,4%) dan minoritas berpengetahuan baik pada umur 20-35 tahun sebanyak 2 orang (5,9%) dan berpengetahuan baik pada umur >35 tahun sebanyak 2 orang (5,9%). Dari 34 responden didapatkan mayoritas responden berpengetahuan cukup berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (47%) dan minoritas berpengetahuan baik berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3%). Dari 34 responden didapatkan mayoritas responden berpengetahuan cukup bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (41,1%) dan minoritas berpengetahuan kurang bekerja sebagai petani sebanyak 2 orang (5,9%) dan berpengetahuan cukup bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang (5,9%). Dari 34 responden didapatkan mayoritas responden berpengetahuan cukup memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (35,2%) dan minoritas berpengetahuan baik memperoleh informasi dari media elektronik sebanyak 2 orang (5,9%) dan berpengetahuan baik memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 2 orang (5,9%)

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anderson JM, Pula NRV. Post partum hemorrhage. In Family Medicine Obstetrics. USA. 2008: Mosby Elsevier
2. Anggraini Y. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta. 2010: Pustaka Rihama.
3. Blomberg M. Maternal obesity and risk of postpartum hemorrhage. 2011. *Obsteri Gynecology*.
4. Briley A, Seed PT, Tydeman G, Ballard H, Waterstone M, Sandall J, et al. Reporting errors, incidence and risk factors for postpartum haemorrhage and progression to severe PPH: a prospective observational study. 2014. *BJOG An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*.
5. Depkes RI. Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal. Jakarta. 2004 : Depkes RI
6. Dewi, Vivian Nanny Lia; Sunarsih, Tri. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Jakarta.2011 : Salemba Medika.
7. Dwi jayanti Linda. Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah.Jakarta.2011: EGC
8. Efendi, Ferry dan Makhfudli. Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik Dalam Keperawatan. Jakarta.2009 : Salemba Medika.
9. Edhi MM, Aslam HM, Naqvi Z, Hashmi H. Post partum hemorrhage: causes and management. 2013.*BMC Research Notes*.
10. Erawati, Ambar D. Buku Ajar asuhan kebidanan persalinan normal. Jakarta2010: Penerbit Buku Kedokteran EGC
11. Faisal. Perdarahan Pasca Persalinan. Jakarta.2008 : EGC